

**ANALISIS GENEALOGI TERHADAP PEMIKIRAN SOEKARNO MENGENAI
MARHAENISME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
OLEH
Puspita Nadif Ramadhani
NIM 21105010012

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Nadif Ramadhani
NIM : 21105010012
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Nguruan, Kec. Soko, Kab. Tuban
Alamat Domisili : Jl. Timoho, Gg genjah, kos 8a, RT 4 RW 2. Depok, kab. Sleman, DI Yogyakarta.
No. HP/Telp : 085865959756
Judul : Analisis Genealogi Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar adanya asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi saya telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menaggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2024



Puspita Nadif Ramadhani

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856 Fax, (0274) 552230
Email: fd@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Puspita Nadif Ramadhani

Lampiran :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Puspita Nadif Ramadhani

NIM : 21105010012

Judul : Analisis Genealogi Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Pembimbing

Moh. Anif Afandi S.Pil.I., M.Ag.
NIP. 19930720 202012 1 006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2171/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS GENEALOGI TERHADAP PEMIKIRAN SOEKARNO MENGENAI MARHAENISME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUSPITA NADIF RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010012
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



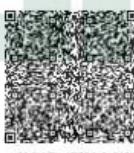
Ketua Sidang/Pengaji I
Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 67711726d0176



Pengaji II
Muhammad Fathkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 676e64c46cc54



Pengaji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 6770cd58380ac



Yogyakarta, 18 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 677243a0143f7

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Setiap huruf dalam skripsi ini adalah hanya bagian terkecil dari setiap keringat orang tuaku.
Karena kenyataannya, ratusan bahkan ribuan huruf tidak akan bisa menggambarkan seluruh
keringat yang jatuh atas namaku, gelarku untukmu.



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan adik saya, Karin.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap ideologi Marhaenisme yang diperkenalkan oleh Soekarno sebagai landasan perjuangan kemerdekaan Indonesia dan perjuangan sistem kekuasaan yang adil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah genealogi, yang memungkinkan untuk menggali asal-usul, transformasi diskursus, dan pengaruh pemikiran Marhaenisme dalam konteks sosial-politik Indonesia dengan pendekatan kualitatif. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep genealogi oleh Michel Foucault, yang memungkinkan penelusuran terhadap hubungan antara ideologi, kekuasaan dan kondisi sosial-politik. Tujuan penelitian ini yakni untuk melihat substansi ideologi Marhaenisme secara kritis dan mencoba mengungkap relasi kekuasaan yang akhirnya menghasilkan pengetahuan dalam ideologi Marhaenisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Marhaenisme Soekarno berkembang sebagai respon terhadap kondisi kolonial yang menindas rakyat kecil, dimana hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan sosial-ekonomi di Indonesia setelah kemerdekaan. Disisi lain, Marhaenisme juga tetap relevan bukan sebagai ideologi melainkan ilmu sebagai refleksi terhadap ketidakadilan sosial yang masih ada hingga saat ini.

Kata Kunci: Marhaenisme, Soekarno, Genealogi, relasi kekuasaan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji serta syukur semoga senantiasa bersemayam di dalam diri penulis atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis diberikan kemampuan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, cerminan sosok paripurna, Rasulullah Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik bagi umat manusia dan membawa mereka kenal atas Tuhan-Nya.

Setelah melewati cukup banyak pergejolakan, akhirnya skripsi dengan judul “Analisis Genealogi Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme” bisa hadir di hadapan pembaca. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat menjadi wasilah bagi penulis dalam menuju tahap-tahap proses pendidikan berikutnya yang lebih tinggi.

Setiap halaman dari skripsi ini merupakan jejak dari semangat dan ketekunan, yang beriringan dengan cinta yang senantiasa tercurahkan dari Allah SWT. melalui wujud orang-orang baik di sekeliling penulis. Dengan penuh kerendahan hati penulis, menjadi akan sangat tidak bijak jika ucapan terimakasih tidak disampaikan kepada mereka yang diutus Tuhan dalam menyebarkan cintanya kepada penulis. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Novian Widhiadharma, S.Fil., M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesabaran dan ketelatenan bapak dalam memberi saya arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap pengajar dan karyawan di lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mencerahkan bergitu banyak ilmunya kepada penulis dan senantiasa memberikan kemudahan bagi mahasiswanya.
6. Orang tua penulis, Bapak Saparin Amaludin dan Ibu Maslikah, yang selalu memberikan doa, cinta, dan dukungannya baik berupa moral maupun material demi kelancaran pendidikan penulis dan dalam merampungkan proses penulisan skripsi ini.

7. Adik penulis, Karin, yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Wagiman dan Bagas yang telah menjadi orang tua serta keluarga saya selama di Yogyakarta.
9. Puspita Nadif Ramadhani, yakni penulis dari skripsi ini yang telah bertahan dan percaya pada diri sendiri.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan di AFI21, serta rekan-rekan diluar itu, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Sebagai penutup, tentu saja saya tidak dapat menyebutkan satu per-satu. Oleh karena itu, saya ucapkan “Terima Kasih” secara tulus kepada seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Penulis,

Puspita Nadif Ramadhani

NIM 211050100



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Genealogi Michel Foucault.....	12
A. Sekilas Mengenai Michel Foucault	12
B. Arkeologi-Genealogi	15
C. Relasi kuasa dan pengetahuan.....	20
BAB III Marhaenisme Soekarno	26
A. Biografi dan Ideologi Politik Soekarno.....	26
B. Ideologi Marhaenisme	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Tinjauan Kritis Terhadap Substansi Marhaenisme: Pokok Ajaran dan Ciri Kaum Marhaen	
45	
B. Analisis Genealogi Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme	50
1. Diskursif Rupture: Dari Kolonialisme Menuju Sosialisme	50
2. Marhaenisme: Relasi Antara Kuasa dan Pengetahuan	55
BAB V PENUTUP	70

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia atau dulu disebut Hindia Belanda dengan kekayaan alamnya yang berlimpah sejak dahulu telah membuat pihak luar ingin menguasai Indonesia. Letaknya yang strategis membuat Indonesia menjadi tempat persinggahan dengan segala peradabannya. Kekayaan Indonesia telah membuat bangsa luar yang awalnya ingin berdagang, justru berakhir dengan kolonialisasi.¹

Kolonialisasi yang terjadi di Indonesia, telah membentuk budaya, sejarah serta karakter pejuang yang hebat. Bahkan, gejolak yang terjadi akibat kolonialisasi juga mengarahkan pada serangkaian gejolak ekonomi, sosial dan politik, yang pada akhirnya membentuk sebuah ideologi dalam sejarah pemerintahan Indonesia. Ideologi yang ada dapat menuntun berbagai aliran politik untuk ikut serta dalam mempengaruhi era pergerakan Indonesia. Ideologi menjadi hal utama yang bersangkutan dengan pemerintahan atau kekuasaan. Ideologi yang berperan dalam diri seorang penguasa, maka mempengaruhi pergantian pemerintahan.²

Ideologi merupakan hasil pemikiran yang didapat dengan pertimbangan yang matang dan mampu diimplementasikan dalam sebuah masyarakat atau negara. Soekarno menjadi salah satu tokoh yang memberikan sumbangsih ideologi terhadap Indonesia. Soekarno melakukan perjuangannya melawan kolonialisme dengan pemikiran-pemikiran yang revolusioner pada saat itu, salah satunya yakni konsep Marhaenisme.³

Konsep ideologi Marhein yang digagas Soekarno merupakan hasil pikirannya ketika Indonesia masih berada dibawah bayang-bayang kolonialisme dan imperialisme. Soekarno melihat adanya sistem politik imperialisme yang menindas rakyat Indonesia. Menurutnya, imperialisme merupakan konsep kapitalisme yang dimanfaatkan oleh negara guna menindas negara lain. Imperialisme menjadi konsep yang memonopoli negara lewat perekonomian dan politik, lebih tepatnya imperialisme digunakan Belanda untuk menindas

¹ Bimo Rafi Widianto, Ahmad Ruslan, dan Desvian Bandarsyah, “Soekarno, Marhaenisme: Ideologi Pergerakan Kaum Melarat Indonesia (Sosialisme Soekarno)”, *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, vol. 10, no. 2 (2022), p. 139–140.

² Vhiasyah Raeinady Jagad Aditya Dewantara, “Pemikiran Soekarno Dalam Ajaran Marhaenisme”, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2 (2021), p.457.

³ Cindy Adams, *Bung Karno; Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Syamsu Had edition (YAYASAN BUNG KARNO, 2007).

negara Indonesia.⁴ Menurutnya, penindasan yang terjadi pada rakyat Indonesia harus dihapuskan. Ia terang-terangan menentang segala kebijakan pemerintahan kolonial yang mengendalikan beberapa sektor dalam sejarah Indonesia seperti dalam hal ekonomi, sosial masyarakat ataupun pemerintahan, dimana hal itu membuat masyarakat Indonesia tertindas dan termarginalkan. Konsep Marhaenisme menurut Kuswono,⁵ muncul dari perjuangan yang dilakukan Soekarno untuk menyelamatkan kaum Marhaen dari kolonialisme Belanda.

Marhaenisme merupakan representasi dari kaum Marhaen atau lebih dikenal dengan sebutan *wong cilik* (rakyat kecil).⁶ Marhaenisme menjadi sebuah ideologi yang mencoba menentang rezim kolonial yang kapitalistik, atau sumber daya alam dan modal berada dibawah penguasa dan yang memiliki modal besar. Dalam hal ini, Soekarno melihat ekonomi rakyat berada pada kekuasaan kolonial, dimana posisi rakyat hanya sebatas sebagai pekerja upahan. Fenomena yang terjadi menandakan revolusi yang terjadi atas feudalisme dan masyarakat yang mulai berpikir bahwa mereka telah di injak-injak.⁷ menurut Soekarno, Marhaenisme sendiri berpijak pada 4 sila, yakni internasionalisme, nasionalisme, demokrasi dan kesejahteraan sosial, atau Soekarno menyebutnya sebagai sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi.⁸

Sikap anti kolonialis pada Soekarno, dalam hal ini dipengaruhi oleh paham Marxisme. Menurutnya, Marxisme juga merupakan sebuah konsep yang sama-sama memperjuangkan pembebasan diri dari kolonialisme atau perjuangan kelas. Kendati dalam hal ini, Indonesia lebih menekankan pada perjuangan antara penjajah dan yang terjajah, bukan dalam hal perlawanan terhadap kaum borjuis kapitalis.⁹ Soekarno menyatakan bahwa Marhaenisme merupakan Marxismenya Indonesia. Soekarno mengambil asas-asas dari Marxis Barat untuk bisa diterapkan di Indonesia, lebih tepatnya Marxisme yang ada di Indonesia dapat sejalan dengan konsep Nasionalis dan Islamis. Hingga kini, Marhaenisme masih menjadi *icon* dari konsep pemikiran Soekarno, kendati nilai-nilai dari Marhaenisme sudah tidak terimplementasikan dengan baik. Problem yang terlihat setelah

⁴ Thomas Rici Febrian, “Konsep Marhaen menurut Sukarno dalam buku *Di Bawah Bendera Revolusi*” (Widya Mandala Surabaya Catholic University, 2022), p. 3, <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/30792/>.

⁵ Kuswono, “Marhaenism: Social Ideology Create By Sukarno”, *Historia*, vol. 4, no. 2 (2016), p. 119.

⁶ Febri Fajar Pratama, Ai Kusmiati Asyiah, and Deni Chandra, “Studi Analisis Konsep Ideologi Marhaenisme Sukarno Sebagai Asas Perjuangan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 19, no. 1 (2022), p. 49.

⁷ Tan Malaka, *Aksi Massa* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2008), p. 1.

⁸ Isnawan Dwi Parwanto, *Mengerti Pancasila Paradigma Baru Pendidikan Pancasila* (Surakarta: Citra Sains Surakarta, 2016).

⁹ Cici Eliya Melawati and Kuswono, “Marhaenisme: Telaah Pemikiran Sukarno Tahun 1927-1933”, *Jurnal Swarnadwipa*, vol. 2, no. 3 (2018), pp. 1–11, <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016>.

perumusan konsep Marhaenisme yakni tidak adanya fokus bagaimana menjadi masyarakat ideal. Soekarno yang sejak awal menggaungkan Marhaenisme sebagai ideologi untuk terbebas dari penindasan Barat, namun tidak terselesaikan dengan bagaimana ‘setelah’ konsep tersebut untuk penindasan berhasil. Sehingga, konsep Marhaenisme ini terkadang dianggap sebagai ideologi yang tak tanggap dalam permasalahan zaman. Hal ini dapat dilihat dari keadaan negara Indonesia saat ini, dimana dalam beberapa sektor seperti ekonomi, politik, pendidikan dan budaya menggambarkan keadaan post-imperialisme dan post-kapitalisme. Artinya, negara Indonesia saat ini tengah mengalami eksplorasi dari segala pihak, yakni pihak intern atau masyarakat Indonesia sendiri, juga pihak ekstern.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa teori Marxis diantara keduanya sebenarnya memiliki peran dalam pergumulan sejarah, walaupun objek dari sejarah tersebut disesuaikan dengan keperluan masing-masing. Bahkan, terdapat pernyataan yang mengatakan bahwa, ketika ingin memahami mengenai konsep Marhaenisme, maka seseorang harus dapat memahami Marxisme dahulu.¹⁰ Berkenaan dengan hal itu, kiranya filsafat sosial atau lebih merujuk lagi dalam teori Marxis memiliki kesinambungan nilai analitik dalam pergumulan permasalahan sejarah sosial di Indonesia, dimana semua perubahan yang terjadi merupakan akibat dari masyarakat yang memperjuangkan kelas.

Dari latar belakang tersebut dapat dilihat, lahirnya Marhaenisme merupakan bentuk respon sosial Soekarno dalam mengentaskan persoalan-persoalan masyarakat Indonesia waktu itu. Soekarno muncul sebagai orang yang berkuasa dan benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat atau negara sejalan dengan konteks historis yang memunculkannya. Marhaenisme menawarkan kebijakan-kebijakan yang mencerminkan semangat sosial serta ekonomi yang bersifat inklusif. Dalam hal ini, Marhaenisme tidak hanya sebagai gagasan politik pada masa itu, melainkan juga dasar dari prinsip kehidupan masyarakat sehari-hari.

Terdapat konsep dari seorang tokoh yang dijadikan perspektif oleh peneliti untuk melihat strategi kuasa atau mekanisme yang dijalankan oleh Soekarno dalam konsep Marhaenisme, yakni Genealogi yang diperkenalkan oleh Michel Foucault. Sebelum sampai pada konsep genealogi, Foucault menggunakan istilah arkeologi dalam penelitiannya mengenai kuasa. Foucault sendiri menggunakan istilah arkeologi, lalu berpindah menggunakan istilah genealogi tersebut berpijak pada ‘geneologi’ yang disebutkan

¹⁰ Yulianto Sigit Wibowo, *Marhaenisme: Ideologi Perjuangan Soekarno* (Buana Pustaka, 2005), p. 73.

Nietzsche dalam bukunya yakni *Genealogi dan Moral*, yang nantinya akan menjadi fokus atau tema penting dalam pemikirannya mengenai kuasa.¹¹

Menurutnya, genealogi yang dimaksud oleh Nietzsche belum sampai pada taraf pemahasan yang mendalam mengenai kuasa. Selain itu, kuasa menurut Foucault juga telah dibahas oleh banyak peneliti, namun hanya sampai pada fokus orang yang berkuasa atau lembaga yang berkuasa, bukan pada mekanisme atau strategi kuasa. Strategi kuasa menjadi fokus penting dalam pemikiran Foucault. Ia menggunakan strategi yang faktual dalam menganalisis kuasa. Artinya, fokusnya bukan pada apa itu kuasa, tetapi fungsi dari kuasa tersebut. Dimana, kuasa Foucault bisa disamakan dengan relasi kuasa yang terjadi pada suatu tempat atau waktu.¹²

Relasi kuasa oleh Foucault dibahas secara mendalam yang nantinya hal tersebut bisa diterapkan dalam realitas sosial. Ia berargumen, bahwa kekuasaan tidak sekedar dijalankan dengan kekerasan atau tindakan represif, melainkan juga secara konstruktif dan terselubung. Kekuasaan terselubung menggunakan strategi yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam sebuah kelompok ataupun individu, misalnya seperti lewat wacana agama, media massa, ilmu pengetahuan, budaya atau lembaga pemerintahan. Teori genealogi oleh Michel Foucault kiranya sangat relevan dalam penelitian ini. Peneliti hendak mengungkap sejarah serta relasi kuasa yang ada dalam konsep Marhaenisme baik melalui wacana-wacana yang ada dalam kekuasaan terselubung. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Genealogi Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin menguraikan secara mendalam skripsi ini lebih dalam yang berjudul “Analisis Genealogi Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme”. Peneliti merasa perlu membatasi permasalahan yang dicantumkan agar dapat mencapai penelitian yang komprehensif dan terfokus pada bahasan. Adapun rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana ajaran-ajaran pokok dan ciri dari Marhaenisme?

¹¹ Aditya Bagus Nurul Huda, “Labuhan Parangkusumo Sebagai Implementasi Praktik Politik Keagamaan Kesultanan Yogyakarta Perspektif Konsep Kuasa Michel Foucault” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), p. 3, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48723>.

¹² K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis, Jilid II* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), p. 310.

2. Bagaimana konsep Marhaenisme Soekarno dalam perspektif genealogi Michel Foucault?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Genealogi Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme” ditulis dengan tujuan untuk: *Pertama*, mengetahui substansi dari ideologi Marhaenisme, yakni berupa ajaran pokok dan ciri dari masyarakat Marhaen. *Kedua*, bertujuan untuk melihat dan membongkar praktik sosial terhadap cara pandang genealogi Michel Foucault dalam pemikiran Soekarno mengenai Marhaenisme.

b. Manfaat penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah literatur bacaan mengenai konsep marhaenisme yang dilihat dengan kacamata genealogi Michel Foucault. Artinya, penelitian ini dapat memperkaya khazanah intelektual berupa karya ilmiah terkhusus di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih cara mengimplementasikan konsep Marhaenisme di era keadaan sosial Indonesia saat ini, yang biasa disebut dengan era post-kolonialisme dan post-imperialisme.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan.¹³ Terdapat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan peneliti dalam menulis skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Skripsi berjudul “Konsep Marhaen Menurut Soekarno Dalam Buku Di Bawah Bendera Revolusi”, oleh Thomas Rici Febrian tahun 2022.¹⁴ Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama memahami dan memperdalam mengenai konsep Marhaenisme menurut Soekarno dalam buku Di Bawah Bendera Revolusi. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini yakni terdapat pada kacamata yang digunakan yakni perspektif genealogi Michel Foucault.

¹³ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Buarsa Ilmu), p. 91.

¹⁴ Febrian, “Konsep Marhaen menurut Sukarno dalam buku Di Bawah Bendera Revolusi”.

- 2) Skripsi berjudul “Pemikiran Marhaenisme Soekarno dalam perspektif filsafat sosial”, oleh Farid tahun 2015.¹⁵ Skripsi ini membahas konsep Marhaenisme dari kacamata filsafat sosial. Menurutnya, Soekarno dalam menggerakkan permasalahan sosial tidak hanya terfokus pada dirinya sendiri, melainkan juga menggerakkan orang lain. Soekarno dalam filsafat sosial telah berhasil mengajak orang lain untuk ikut andil dalam mewujudkan keadaan sosial yang ideal. Skripsi tersebut memiliki perbedaan dalam mengkaji konsep Marhaenisme, yakni dalam kacamata yang dipakai. Penelitian ini terfokus pada kacamata teori relasi kuasa Michel Foucault, sedangkan skripsi tersebut menggunakan kacamata filsafat sosial secara umum.
- 3) Skripsi berjudul “Marhaenisme Soekarno dalam Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas” oleh Barqy Nafsin Kaida tahun 2024, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁶ Menurutnya, Marhaenisme sebagai ideologi politik dan sosial memiliki fokus penting yakni kemandirian ekonomi oleh rakyat kecil, persatuan, dan keadilan sosial. Disisi lain, Jurgen Habermas dengan teorinya tersebut terfokus pada pentingnya komunikasi rasional yang dapat membentuk pemahaman serta kesepakatan didalam masyarakat. Kiranya dalam skripsi ini, menunjukkan adanya keselarasan antara konsep Marhaenisme dengan teori komunikasi Habermas, terkhusus dalam hal upaya menciptakan masyarakat yang adil.
- 4) Skripsi berjudul “Paham Marxis Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1959-1965” oleh Husnul Fuadi Lubis, tahun 2017 Universitas Negri Medan.¹⁷ Dalam skripsi ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui paham marxis yang ada pada pemikiran politik Soekarno, dimana tidak terfokus pada konsep Marhaenisme saja. Pengaruh paham marxis dalam pemikiran politik Soekarno dapat dibuktikan dengan analisis pidato-pidato yang bertemakan Marxis, seperti cita-cita dan pergerakan massa, pemikiran Karl Marx mengenai materialisme historis dan juga terbentuknya konsen-konsep ideologi yang berbau Marxis seperti NASAKOM dan Marhaenisme. Berbeda dengan skripsi tersebut, penelitian ini terfokus pada konsep idologi Marhaenisme saja yang dilihat dengan menggunakan perspektif genealogi.

¹⁵ Farid, “Pemikiran Marhaenisme Sukarno Dalam Perspektif Filsafat Sosial” (2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19764>.

¹⁶ Barqy Nafsin Kaida, “Marhaenisme Soekarno dalam Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas” (2024).

¹⁷ Husnul Fuadi Lubis, “Paham Marxis Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1959-1965” (2017), <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/24969>.

- 5) Jurnal berjudul “Teori Hukum dan Keadilan Menurut Karl Marx” oleh Fauzan Faza, Malkadani, Devito, Fakultas Hukum Universitas Pasundan, tahun 2023.¹⁸ Menurutnya, konsep hukum Karl Marx dan nilai-nilai ajaran marxisme penting untuk dipahami. Terbukanya pemikiran mengenai keadilan dan hukum dari perspektif Karl Marx dapat diimplementasikan ke perkembangan hukum dan konsepsi keadilan. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini juga hendak terbuka dengan implementasi keadilan sosial dengan fokus konsep Marhaenisme.
- 6) Skripsi berjudul “Labuhan Parangkusumo Sebagai Implementasi Praktik Politik Kesultanan Yogyakarta Perspektif Konsep Kuasa Michel Foucault” oleh Aditya Bagus Nurul Huda, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021.¹⁹ Dalam hal ini, penelitian tersebut memiliki persamaan dalam membaca sebuah objek formal yakni menggunakan perspektif relasi kuasa Michel Foucault. Perbedaannya, yakni pada objek yang dikaji yakni pada penelitian ini berfokus pada konsep Marhaenisme, sedangkan skripsi tersebut pada praktik keagamaan yang ada di daerah Yogyakarta.
- 7) Tesis berjudul “Relasi Kuasa Dalam Novel *Suqut Al-Imam* Karya Nawal As-Sa’awi (Kajian Michel Foucault)” oleh, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2024.²⁰ Penelitian ini membahas tentang bentuk relasi yang terdapat dalam novel Suqut Al-Imam karya Nawal As-Sa’awi. Peneliti tersebut menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault untuk mengungkap relasi kekuasaan yang hadir dalam novel tersebut. Dalam hal ini, terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni pada kacamata yang digunakan, sedangkan objek yang dikaji berbeda.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian terkait “Analisis Genealogi Michel Foucault Terhadap Pemikiran Soekarno Mengenai Marhaenisme” berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki kelebihan dalam upaya mengidentifikasi perspektif genealogi dalam Marhaenisme dengan tujuan untuk mampu mengungkap bentuk-bentuk strategi kuasa dalam

¹⁸ Fauzan Faza et al., “Teori Hukum dan Keadilan Menurut Karl Marx”, *Jurnal Filsafat Terapan* (2023), pp. 1–12.

¹⁹ Huda, “Labuhan Parangkusumo Sebagai Implementasi Praktik Politik Keagamaan Kesultanan Yogyakarta Perspektif Konsep Kuasa Michel Foucault”.

²⁰ Annastasia Fridah, “Relasi Kuasa Dalam Novel *Suqut Al-Imam* Karya Nawal As-Sa’awi (Kajian Michel Foucault)” (2024).

Marhaenisme. Kesamaan atau kemiripan dapat ditemukan dalam objek formal penggunaan teorinya ataupun dalam objek materialnya yakni konsep Marhaenisme.

E. Kerangka Teori

Sebagai dasar penelitian ini maka penulis akan mengemukakan kerangka teori sebagai acuan atau kacamata dalam melihat masalah yang dibahas. Kerangka teori ini dipergunakan sebagai landasan untuk meneliti dan memperoleh kebenaran. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori relasi kuasa dari Michel Foucault. Dari pembacaan yang telah dilakukan, terdapat empat poin penting dari pemikiran Michel Foucault mengenai kuasa, yakni:

- 1) Kuasa bukan kepunyaan melainkan strategi.²¹

Kuasa secara umum dianggap sebagai sesuatu yang dimiliki, lalu disimpan, dapat dibagi, ditambah ataupun dikurangi. Namun, Foucault memandang kuasa berbeda, yakni bukan hal dimiliki, melainkan kekuasaan ialah sesuatu yang harus dipraktikan kendati dalam melakukannya banyak strategi yang berkaitan, dan bisa mengalami pergeseran.

- 2) Kuasa berada dimana-mana, namun tidak bisa dilokalisasikan.²²

Secara umum, kuasa pasti berkaitan dengan subjek atau organisasi dan lembaga seperti Negara. Namun, kuasa dalam kacamata foucault tidak sempit terdapat di subjek atau negara, melainkan bisa terjadi dimana-mana, seperti dalam susunan atau aturan; dimana ada relasi subjek atau manusia dengan yang lainnya atau lingkup lebih besar dengan ‘dunia’, disitu pasti terdapat kuasa.

- 3) Kuasa tidak hanya terjadi karena penindasan atau represi, tetapi juga terjadi melalui regulasi.²³

Kuasa seperti yang dimengerti secara umum, pasti identik dengan subjek, penguasa, raja, laki-laki, pemerintahan dan lainnya. Selain itu, kuasa juga identik dengan pembatasan, larangan, penindasan dan sebagainya. Foucault melihat kuasa secara berbeda, yakni tidak subjektif. Artinya, kuasa yang ada bersifat mampu memproduksi kenyataan, objek, dan kebenaran.

- 4) Kuasa bersifat produktif, bukan destruktif.²⁴

²¹ Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis, Jilid II*, p. 311.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, p. 312.

²⁴ *Ibid.*, p. 314.

Artinya kuasa yang ada menghasilkan sesuatu dan memungkinkan terjadinya segala sesuatu, bukan malah menghancurkan seperti yang dimengerti secara umum, atau sesuatu yang harus diperangi, ditolak atau sesuatu yang jahat.

F. Metode Penelitian

Terkait dengan penelitian tersebut, pastinya membutuhkan jawaban. Jawaban tersebut perlu didapatkan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian.

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana objek penelitian kualitatif berbentuk data alamiah dan tanpa adanya perlakuan. Hal ini dikarenakan lingkungan penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik. Artinya tidak ada campur tangan dan perilaku dari peneliti. Data penelitian bersifat kualitatif yang mengutamakan data non-angka.²⁵ Dengan cara ini, peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai ideologi Marhaenisme oleh Soekarno dengan analisis genealogi Michel Foucault. Serta, Penelitian ini menerapkan pendekatan *library research*. *Library research* bisa dikatakan mirip dengan penelitian kualitatif. Kesamaan terdapat pada teknik pengumpulan yakni teknik domukentasi. *Library research* menggunakan data dokumen, namun lebih menjurus pada kajian-kajian.²⁶ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti akan menjabarkan seluruh pernyataan yang terkait dengan Marhaenisme Soekarno dalam kacamata genealogi Michel Foucault.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, guna memperkuat argumen yang disajikan oleh peneliti. Sumber primer yang digunakan yakni buku-buku yang membahas pemikiran soekarno terutama mengenai konsep ideologi Marhaenisme, seperti *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal atau karya-karya ilmiah yang dapat memperkuat sumber primer.

²⁵ Syaiful Bahri, “Ideologi Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta (Jalan Tengah Teori Merkantilisme Liberalisme dan Marxisme)”, *Jurnal Masyarakat dan Desa*, vol. 3, no. 2 (2023), p. 128.

²⁶ *Ibid.*

c. Pendekatan

Pendekatan filosofis yakni cara pandang yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai apa yang ada dibalik objek formalnya.

d. Pengumpulan data

Yakni Dokumentasi dengan mencari data dan informasi mengenai Marhaenisme dalam konsep politik sosial Soekarno dalam bentuk buku, arsip atau dokumen yang mendukung penelitian yang selanjutnya digunakan untuk menelaah penelitian tersebut.

e. Metode analisis data

a) Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk memaparkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan melalui pernyataan atau kalimat agar dapat memahami dan memaknai apa yang terkandung dalam sebuah pernyataan.²⁷ Melalui analisis ini, akan diperoleh data-data mendalam untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menggambarkan pemikiran Soekarno mengenai Marhaenisme yang terkandung dalam buku *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I dan II*.

b) Ketersinambungan Sejarah

Sejarah dan manusia memiliki keterkaitan antara satu sama lain. manusia disebut sebagai makhluk historis, karena seluruh kegiatan dan peristiwa dalam kehidupan manusia selalu berkesinambungan. Oleh sebab itu, penting sekali untuk menelusuri proses pemikiran ataupun keberadaan suatu obyek dengan melihat antara masa lalu dan masa kini.²⁸ Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana konteks sejarah mempengaruhi pemikiran Soekarno, serta bagaimana gagasan tersebut dapat berelasi dengan dinamika sejarah dimasa mereka.

c) Interpretasi

Metode ini merupakan metode yang menunjukkan arti, mengungkapkan, serta menjelewantehkan makna pemikiran filosofis secara

²⁷ Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

²⁸ *Ibid.*, p. 64.

obyektif.²⁹ Interpretasi juga dapat dipahami sebagai langkah penting untuk melihat kebenaran secara menyeluruh dan mendalam terkait dengan ekspresi obyek yang sedang diamati. Ekspresi yang harus diketahui yakni berhubungan dengan makna dan nilai yang ada pada nilai estetis, religius, sosial dan etis.³⁰ Peneliti akan memahami secara mendalam gagasan-gagasan Soekarno mengenai Marhaenisme dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, religius yang mempengaruhi pemikiran tokoh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebelumnya dijelaskan antara lain pembahasan mengenai sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Sistematika pembahasan disajikan agar penelitian dapat tersusun dengan rapi dan terarah. Oleh karena itu, penelitian akan disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Yakni berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, kegunaan, lalu dilanjutkan dengan membahas tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kerangka teori yakni mengenai konsep arekologi-genealogi, yang diawali dengan pembahasan mengenai pencetus teori tersebut yaitu Michel Foucault.

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai tokoh yakni Soekarno dan Ideologi Politiknya. Serta, terdapat sub bab pembahasan mengenai ideologi Marhaenisme.

Bab IV berisi pembahasan yang akan menjadi klimaks dalam penelitian ini, dimana isi dari penelitian ini yakni penjelasan mengenai tinjauan kritis mengenai ajaran-ajaran Marhaenisme beserta ciri dari masyarakatnya, dan analisis genealogi terhadap pemikiran Soekarno tentang Marhenisme.

Bab V adalah Penutup. Yakni terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, saran dan ditutup dengan Daftar Pustaka.

²⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), p. 173.

³⁰ Bakker and Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, p. 41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini berfokus pada analisis pemikiran Soekarno mengenai Marhaenisme, yakni sebuah ideologi yang terbentuk untuk merespon permasalahan kolonialisme di Indonesia. Penamaan Marhaen, dikehendaki oleh Soekarno agar dapat dibedakan dengan term proletar Marxis. soekarno dengan kreatifitasnya mampu *mengindonesiakan* term proletar yang berfokus pada buruh pabrik, menjadi lebih luas yakni seluruh masyarakat yang dimelaraskan oleh sistem. Peneliti menyatakan, ideologi Marhaenisme apabila ditinjau secara kritis bukan hanya masyarakat kecil pada tahun 1920 saja, melainkan juga masyarakat kecil di era sekarang. Perjuangan masyarakat Indonesia akan terus berlanjut selama kemiskinan dan ketidakadilan sosial masih ada. Pembentukan rakyat yang berasas pada Marhaen kiranya juga diperlukan untuk mencapai apa yang dimaksud dengan ‘samarata-samarasa’, yakni terhapusnya sistem seperti feudalisme dan kapitalisme, pembentukan rakyat yang cerdas, serta yang paling penting yakni mewujudkan sistem pemerintahan yang sejalan dengan kepentingan rakyat kecil.
2. Marhaenisme dikaji menggunakan perspektif Michel Foucault, lebih tepatnya Genealogi. Teori ini menyoroti perihal bagaimana sebuah kekuasaan dan wacana ini bekerja dalam sebuah diskursus, dalam hal ini Marhaenisme. Dalam fokus ini, Marhaenisme dicoba untuk diulik menggunakan perspektif genealogi tersebut. Hasilnya menunjukkan pembentukan ideologi Marhaenisme ‘seperti’ berhubungan dengan wacana atau diskursus sebelumnya, seperti ideologi Marxisme atau Komunisme pada masa penjajahan Belanda. Namun sebenarnya, terdapat keretakan sejarah atau realitas yang muncul seperti sejarah panjang masuknya komunisme, paham Marxis, dan lainnya, sebelum Marhaenisme terbentuk dari sebuah sistem struktural yang memiskinkan rakyat Marhaen. Disisi lain, genealogi juga menunjukkan bahwa Marhaenisme akan mengalami hal, seperti *recurrence*, yakni rentan terhadap kejadian yang sama atau berulang, atau oleh Ibn Khaldun menyebut sebagai siklus berulang. Marhaenisme kiranya akan tetap relevan dibahas, apabila permasalahan kemiskinan tetap ada. Bahkan, di era modern, peristiwa seperti kolonialisme serta imperialisme yang baru akan bermunculan dengan melalui globalisasi atau lainnya. Oleh sebab itu, Marhaenisme kiranya tidak perlu digaungkan

atau dibahas sebagai ideologi, melainkan sebagai pengetahuan yang secara luas dan terbuka untuk menjawab permasalahan sistem yang ada.

B. Saran

Melalui analisis genealogi terhadap pemikiran Soekarno, terlihat bagaimana Marhaenisme bukan hanya sekadar warisan sejarah, namun juga sebagai pandangan yang berlanjut terus selama sebuah kemiskinan atau ketimpangan menjadi realitas. Marhaenisme disisi lain hadir dari pengamatan Soekarno terhadap penderitaan rakyat kecil, juga sebagai tawaran kritik atas sistem yang menindas, serta menawarkan tujuan akan struktur sosial yang lebih humanis atau adil. Peneliti menyarankan, apabila konsep Marhaenisme digunakan sebagai refleksi agar dapat menyesuaikan dengan sistem atau tantangan yang terbaru. Oleh sebab itu, pendekatan yang lebih dalam dan praktis kiranya diperlukan untuk penelitian selanjutnya, agar penerapan nilai dari Marhaenisme sendiri tetap relevan dengan realitas sosial-ekonomi yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy, “Sukarno; An Autobiography As told to Cindy Adams”, *GUNUNG AGUNG*, 1965, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- , *Bung Karno; Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Syamsu Had edition, YAYASAN BUNG KARNO, 2007.
- Al-Fayyadi, Muhammad and Indi Aunullah, *Agama, Seksualitas, Kebudayaan Esai, Kuliah, dan Wwancara Terpilih Foucault*, Yogyakarta Indonesia: Jalasutra, 2011.
- Bahri, Syaiful, “Ideologi Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta (Jalan Tengah Teori Merkantilisme Liberalisme dan Marxisme)”, *Jurnal Masyarakat dan Desa*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 124–50 [<https://doi.org/10.47431/jmd.v3i2.352>].
- Bakker, Anton and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer Prancis, Jilid II*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Bing, Dov, “Lenin and Sneevliet: The origins of the theory of colonial revolutions in the Dutch East Indies”, *New Zealand Journal of Asian Studies*, vol. 11, no. 1, 2009, pp. 153–77.
- Brainard, F. Samuel, *Defining 'Mystical Experience'*, vol. 64, no. 2, 1996, pp. 359–93.
- Dahm, Bernhard, “Sukarno and the Struggle for Indonesian Independence”, *Cornell University Press*, 1966.
- Farid, “Pemikiran Marhaenisme Sukarno Dalam Perspektif Filsafat Sosial”, 2015, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19764>.
- Faza, Fauzan et al., “Teori Hukum dan Keadilan Menurut Karl Marx”, *Jurnal Filsafat Terapan*, 2023, pp. 1–12 [<https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>].
- Febrian, Emil Dwi, “Runtuhnya Marxisme-Leninisme di Uni Soviet dalam Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun”, *Jurnal Filsafat*, vol. 31, no. 1, 2021, p. 74 [<https://doi.org/10.22146/jf.49944>].
- Febrian, Thomas Rici, “Konsep Marhaen menurut Sukarno dalam buku Di Bawah Bendera Revolusi”, Widya Mandala Surabaya Catholic University, 2022, <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/30792/>.
- Feith, Herbet, *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*, ed. by Lance Castle Herbert Feith, Jakarta: LP3ES, 1988.

- Foucault, Michel, *Foucault, M - Discipline and Punish (Vintage, 1995)*.
- , “Part II: The Discursive Regularities”, *The archaeology of knowledge & the discourse on language*, 1972.
- , “Power/Knowledge; Selected Interviews and Other Writings 1972-1977”, *The Harvester Press, Limited*, vol. 7, 1984 [<https://doi.org/10.1097/00002820-198308000-00010>].
- , *Seks dan kekuasaan: sejarah seksualitas*, Histoire d edition, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- , *Menggugat Sejarah Ide*, terj. The edition, Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- , *The Archeology of Knowledge*, London: Routledge, 2004.
- Fridah, Annastasiah, “Relasi Kuasa Dalam Novel Suqut Al-Imam Karya Nawal As-Sa’dawi (Kajian Michel Foucault)”, 2024.
- Hadi, Usman, *The Hidden Tales of Soekarno; Perjalanan Politik Sang Bapak Bangsa*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Uswatun and Aan Budianto, “Pemikiran Soekarno Dalam Perumusan Pacasila”, *Jurnal Candi*, vol. Vol. 20, no. No. 2, 2020, pp. 31–54, <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/44780/28324>.
- Huda, Aditya Bagus Nurul, “Labuhan Parangkusumo Sebagai Implementasi Praktik Politik Keagamaan Kesultanan Yogyakarta Perspektif Konsep Kuasa Michel Foucault”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48723>.
- Ismail, Indriaty, Mohd Zuhaili, and Kamal Basir, “Karl Marx Dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial (Karl Marx and the Concept of Social Class Struggle)”, *International Journal of Islamic Thought*, vol. 1, 1968, pp. 27–33, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/SSRN-id2335859.pdf.
- Kaida, Barqy Nafsin, “Marhaenisme Soekarno dalam Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas”, 2024.
- Kandiri, “Ibnu Khaldun Pencetus Teori Siklus”, *Lisan Al Hal*, vol. 8, no. 2, 2014, pp. 245–63.
- Kartodirdjo, Sartono, “Some problems on the genesis of nationalism in indonesia”, *Journal of Southeast Asian History*, vol. 3, no. 1, 1962, pp. 67–94 [<https://doi.org/10.1017/S0217781100000569>].
- Kebung, Konrad, “Membaca ‘Kuasa’ Michel Foucault dalam Konteks ‘Kekuasaan’ di Indonesia”, *Melintas*, vol. 33, no. 1, 2018, pp. 34–51 [<https://doi.org/10.26593/mel.v33i1.2953.34-51>].
- Kettell, Steven and Alex Sutton, “New imperialism: Toward a holistic approach”, *International Studies Review*, vol. 15, no. 2, 2013, pp. 243–58 [<https://doi.org/10.1111/misr.12033>].
- Khaldun, Ibn, *Filsafat Islam Tentang Sejarah*, kedua terj edition, Jakarta: Tintamas Indonesia,

1976.

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Kushendrawati, Selu Margaretha, “Masyarakat Konsumen Sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya Dalam Realitas Sosial”, *Makara, Soisal Humaniora*, vol. 10, no. 2, 2006, pp. 49–57.

Kusman, Airlangga Pribadi, *Kata kunci: Nasionalisme, Soekarno, Pancasila, Politik.*, vol. 3, no. 2, 2022, pp. 65–79.

Kuswono, “Marhaenism: Social Ideology Create By Sukarno”, *Historia*, vol. 4, no. 2, 2016, p. 119 [https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.549].

Lubis, Husnul Fuadi, “Paham Marxis Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1959-1965”, 2017, https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/24969.

Malaka, Tan, *Aksi Massa*, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2008.

Melawati, Cici Eliya and Kuswono, “Marhaenisme: Telaah Pemikiran Sukarno Tahun 1927-1933”, *Jurnal Swarnadwipa*, vol. 2, no. 3, 2018, pp. 1–11, <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008> <http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8> <http://dx.doi.org/10.1038/nature08473> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008> <http://dx.doi.org/10.1038/s4159>.

Minerva, E.S., “Elitism”, vol. 12, no. 1, 1974, pp. 1–7.

Nieuwenhuijze, Van and Soekarno, “Sarinah, Kewaduhan Wanita Dalam Perjuangan Republik Indonesia.”, *Pacific Affairs*, vol. 25, no. 3, 1952, p. 309 [https://doi.org/10.2307/2752819].

Parwanto, Isnawan Dwi, *Mengerti Pancasila Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, Surakarta: Citra Sains Surakarta, 2016.

Pauker, Guy J., “Political Doctrines and Practical Politics in Southeast Asia”, *Pacific Affairs*, vol. 35, no. 1, 1962, p. 3 [https://doi.org/10.2307/2752707].

Prastowo, Teguh, *Memandang Potret Republik; Sejarah Indonesia Pasca Proklamasi dalam Komik*, ed. by sj & Brigida Intan Printina Baskara T. wARDAYA, Yogyakarta: Akal Budi Media, 2020.

Pratama, Febri Fajar, Ai Kusmiati Asyiah, and Deni Chandra, “Studi Analisis Konsep Ideologi Marhaenisme Sukarno Sebagai Asas Perjuangan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 19, no. 1, 2022, p. 49 [https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.33301].

Prins, Jan, *Some Notes about Islam and Politics in Indonesia* Author, vol. 6, no. 1, 1959, pp. 117–29.

Raeinady, Vhiasya and Jagad Aditya Dewantara, “Pemikiran Soekarno Dalam Ajaran Marhaenisme”, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 457–65

- [<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.2293>].
- Ramadhan, Rajendra Rahmat, “Kritik Hamid Fahmy Zarkasyi Tentang Hermeneutika Dalam Islamisasi Ilmu (Perspektif Arkeologi Pengetahuan Michel Foucault)”, 2024.
- Roswantoro, Alim, “Kekuasaan sebagai Diskursus dalam Pemikiran Michel Foucault”, *Refleksi*, vol. 14, 2014.
- Saksana, Ign. Gatut, *Sukarno: Marhaenisme Sosialisme ala Indonesia*, Yogyakarta: AMPERA UTAMA.
- Salamet, *Analisis Wacana Michel Foucault*, Yogyakarta: SUKA PRESS, 2020.
- Soekarno, *Nationalism, Islam and Marxism*, Karel H. W edition, Cornell Modern Indonesia Project, 1970.
- , *Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1*, Jakarta: Banana Books, 2016.
- Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Buarsa Ilmu.
- Sulistiwati, “Kebebasan Perempuan Dalam Hukum Adat Lampung Megow Pak Tulang Bawang Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault”, 2017.
- Suseno, Franz Magnis, *Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Sutrisno et al., “Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja Di Yayasan kemah Kasih”, *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2021.
- Sutrisno, Mudji, and Hendar Putranto, *Teori-teori kebudayaan*, Kanisius, 2007.
- Tabak, Mehmet, *Marx 's Theory of Proletarian*, vol. 64, no. 3, 2000, pp. 333–56.
- Utomo, Satriono Priyo, “Indonesia, Tiongkok dan Komunisme, 1949-1965”, *Indonesian Perspective*, vol. 2, no. 1, 2017, p. 65 [<https://doi.org/10.14710/tp.v2i1.15539>].
- Wardaya, Baskara T., *Bung Karno Menggugat! Dari Marhaen, CIA, Pembantaian Masal'65 hingga G 30 S*, Yogyakarta: Galangpress, 2009.
- Wibowo, Yulianto Sigit, *Marhaenisme: Ideologi Perjuangan Soekarno*, Buana Pustaka, 2005.
- Widianto, Bimo Rafi, Ahmad Ruslan, and Desvian Bandarsyah, “Soekarno, Marhaenisme: Ideologi Pergerakan Kaum Melerat Indonesia (Sosialisme Soekarno)”, *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, vol. 10, no. 2, 2022, p. 139 [<https://doi.org/10.24127/hj.v10i2.4022>].
- Wijiyanto, Septian Teguh, and Ajat Sudrajat, “Tjokroaminoto: Sosialisme Islam”, *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, vol. Vol.2 No.1, no. 1, 2019, pp. 1–12, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/866>.
- Wong, James, “Between Genealogy and Epistemology: Psychology, Politics and Knowledge in the Thought of Michel Foucault”, Todd May University Park, PA: The Pennsylvania State University Press, 1993, x + 136 pp., \$27.50”, *Dialogue*, vol. 37, no. 2, 1998, pp. 404–6

[<https://doi.org/10.1017/s0012217300007095>].

Yalinda, Yonita Yulia, *Kiprah Politik Soekarno: Perjalanan Panjang Soekarno Dalam Mewujudkan Kemerdekaan*, Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2024.

Zaroni, Akhmad Nur, “Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang: Telaah Pendekatan Ekonomi Islam”, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2015, pp. 1–22.

